

FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI PADA USIA PRODUKTIF 15-64 TAHUN DI KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

Dede Dessy Listyana¹, Farrah Fahdhienie², Agustina³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3}

dededessy.listyana@gmail.com¹, farrah.fahdhienie@gmail.com², agustina@unmuha.ac.id³

ABSTRAK

Hipertensi merupakan Tekanan darah dimana tekanan sistolik 140 mmHg dan Tekanan diastoliknya 90 mmHg. Penelitian ini mengambil 2 desa yaitu Kampung Blang dan Desa Cot Hoho. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko apa yang mengakibatkan masyarakat di Kecamatan Blang Bintang menderita hipertensi. Desain Penelitian menggunakan observasional analitik dengan Pendekatan case control. Dalam menentukan sampel menggunakan Total Sampling. Jumlah sampel dengan pembagian 42 untuk kelompok Kasus dan 42 untuk kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 - 22 Mei 2022. Berdasarkan hasil Analisa Univariat menunjukkan bahwa responden yang konsumsi kopi 89,3%, aktivitas fisik cukup 92,9%, konsumsi garam 96,4%, konsumsi junkfood 29,8% dan konsumsi softdrink 33,3%. Analisa Bivariat menunjukkan Konsumsi Kopi tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi nilai p Value 0,480 (OR = 2,167), Aktivitas Fisik tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi nilai p Value 1,000 (OR = 1,000), Konsumsi Garam tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi nilai P Value 1,000 (OR = 2,050), Konsumsi Junkfood tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi nilai P value 1,000 (OR = 1,121) dan Konsumsi Softdrink tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi nilai p Value 0,817 (OR = 1,239). Kesimpulan Konsumsi Kopi, Aktivitas Fisik, Konsumsi garam, Konsumsi Junkfood dan Konsumsi Softdrink adalah tidak berhubungan dengan kejadian Hipertensi. Diharapkan kepada Kepala Puskesmas, Petugas PTM dan Kader Posyandu untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberian informasi tambahan mengenai Masalah penyakit hipertensi

Kata kunci : Faktor risiko, Hipertensi, Usia produktif

ABSTRACT

Blood pressure readings of 140 mmHg during the systolic phase and 90 mmHg during the diastolic phase indicate that person has hypertension. This research was carried out in two villages, namely Kampung Blang and Desa Cot Hoho, determined to distinguish the gamble factors that add to hypertension in the Blang Bintang Locale people group. The study design used an analytical observational approach with a case-control design. The sample size was established using the total sampling approach, with a total of 42 cases and 42 controls. The study was conducted from May 17th to May 22nd, 2022. The results of the univariate analysis showed that 89.3% of the respondents consumed coffee, 92.9% had moderate physical activity, 96.4% consumed salt, 29.8% consumed junk food, and 33.3% consumed soft drinks. The bivariate analysis showed that there was no significant association between coffee consumption (p-value = 0.480, OR=2.167), physical activity (p-value = 1.000, OR=1.000), salt consumption (p-value = 1.000, OR=2.050), junk food consumption (p-value = 1.000, OR=1.121), soft drink consumption (p-value = 0.817, OR=1.239), and the occurrence of hypertension. In conclusion, coffee consumption, physical activity, salt consumption, junk food consumption, and soft drink consumption are not associated with hypertension. It is hoped that the Head of the Puskesmas, PTM Officers and Posyandu Cadres will be able to enhance service quality and provide additional information regarding the problem of hypertension

Keywords : Risk factors, hypertension, productive age

PENDAHULUAN

Faktor risiko utama penyakit kardiovaskular adalah hipertensi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, penyakit tidak menular dengan persentase 71% pada kematian di seluruh

dunia dan membunuh 41 juta orang setiap tahunnya. Mayoritas kematian PTM atau 17,9 juta orang setiap tahunnya disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Penyebab paling utama kematian di dunia disebabkan karena hipertensi "*Silent Killer*" adalah nama lain dari tekanan darah tinggi. Karena mereka mungkin tidak memiliki tanda atau gejala peringatan, mayoritas penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Akibatnya, pengukuran tekanan darah secara teratur sangat penting. Hipertensi mempengaruhi secara global, ada sekitar 1,28 miliar orang dewasa. Diperkirakan 46% penderita hipertensi tidak menyadari kondisinya (World Health Organization, 2019)

Pada tahun 2018, Riset Kesehatan Dasar menemukan bahwa 34,1% penduduk Indonesia memiliki tekanan darah tinggi. Wanita menyumbang 36,9% kasus tekanan darah tinggi, sedangkan pria menyumbang 31,3% (Kemkes RI, 2018). salah satu bahaya terbesar untuk menyebabkan terjadinya penyakit jantung dan pembuluh darah adalah hipertensi. Ini karena orang makan dengan buruk, kurang berolahraga, menghirup asap rokok, atau minum terlalu banyak alkohol. Di Asia Tenggara, di mana hipertensi mempengaruhi 33% populasi, 1,5 juta dari 8 juta kematian hipertensi tahunan terjadi. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan beban keuangan perawatan medis (Fadhli, 2018).

Menurut statistik dari kantor provinsi Aceh pada tahun 2018, wanita lebih mungkin terkena hipertensi daripada pria di provinsi Aceh, di mana terdapat 4960 kasus secara keseluruhan dibandingkan dengan 3448 kasus pria. dan di Aceh, hipertensi menempati urutan keenam dalam daftar. Hal ini karena berbagai variabel mempengaruhi prevalensi hipertensi. Salah satunya disebabkan oleh gaya hidup yang menghargai makan makanan cepat saji dan tidak aktif. Di Aceh terdapat beberapa kedai kopi sehingga banyak orang yang sering mengonsumsi kafein yang dapat meningkatkan tekanan darah (Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, 2019).

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Blang Bintang Tahun 2020, ada 4 penyakit terbesar yang tersebar yaitu rematik (124 kasus), tukak lambung (400 kasus), diabetes mellitus (366 kasus) dan hipertensi (325 kasus). Berdasarkan data daftar tersebut penyakit hipertensi banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. setiap bulannya hipertensi mengalami perubahan yang tidak menentu. Kejadian hipertensi 42 kasus di bulan Februari adalah yang paling umum serta 4 kasus di bulan Oktober menjadi yang terendah (Puskesmas Blang Bintang, 2020).

Pada penduduk usia kerja (15-64 tahun), obesitas dan asupan kalium merupakan salah satu faktor risiko hipertensi, menurut penelitian Yuniar (2019). Sementara itu, penelitian Sartik et al. (2017), terdapat prevalensi hipertensi sebesar 22,9% di Palembang pada tahun 2015, dan pada korelasi yang signifikan dengan prevalensi hipertensi pada usia, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, dan kesehatan fisik. indeks berat. usia tua dan riwayat keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi prevalensi hipertensi.

Pada data yang diperoleh melalui posyandu yaitu 70 penduduk desa kampung Blang yang sering memeriksakan diri ke posyandu ternyata ada 48 orang yang menderita hipertensi. Rata-rata pengunjung Posyandu merupakan lansia dan para perempuan. Data ini dibuktikan dengan kegiatan posyandu setiap bulannya (Posyandu Mawar, 2020). Peneliti tertarik untuk menyelidiki faktor risiko apa yang menyebabkan hipertensi berdasarkan temuan kasus di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar (Posyandu Mawar, 2020).

Pada Penelitian ini Peneliti akan meneliti di 2 desa yang ada di Kecamatan Blang Bintang yaitu Desa Cot Hoho dan Desa Kampung Blang. Desa Cot Hoho merupakan desa yang paling kecil dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 128 jiwa. Sedangkan Desa Kampung Blang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1184 jiwa. Menurut data dari Posbindu PTM di desa Cot Hoho maupun desa Kampung Blang penyakit yang sering diderita yaitu hipertensi. Penyakit tersebut tidak hanya terjadi pada lansia saja tetapi orang dewasa hingga remaja juga

mengalaminya. Dari 35 penduduk desa Cot Hoho yang sering memeriksakan diri ke posyandu ternyata ada 17 orang yang menderita hipertensi.

Terdapat 71% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit hipertensi karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak memiliki tanda maupun gejala bagi penderita. Hipertensi menjadi penyakit yang menyerang segala usia baik muda, dewasa ataupun Lansia. Di provinsi Aceh hipertensi berada di urutan keenam penyakit terbesar dan banyak diderita oleh Perempuan dibandingkan laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hipertensi serta penelitian ini melihat beberapa faktor resiko yang akan mempengaruhi kejadian hipertensi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi observasional analitik dan pendekatan kasus kontrol. Dalam metode pengambilan sampel digunakan metode total sampling yaitu 42 kasus dan 42 kontrol dengan total responden total 84 responden.. Instrumen penelitian yang dipakai yaitu Kuesioner, *tensimeter* dan Wawancara. Analisa bivariatnya dengan menggunakan uji Chi-Square. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menderita hipertensi berusia 15 – 64 tahun berjumlah 42 Responden sedangkan Populasi kontrol adalah masyarakat yang bukan penderita hipertensi berusia 15- 64 tahun berjumlah 42 Responden. Lokasi penelitian terdapat dua desa yaitu Gampong Cot Hoho dan gampong Blang di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Terdapat cara pengukuran penelitian yaitu wawancara, kuesioner dan mengukur tekanan darah dengan Tensimeter.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah,Usia dan Jenis Kelamin

Variabel	Responden	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tekanan Darah		
Hipertensi	42	50,0
Tidak Hipertensi	42	50,0
Usia		
15-30 Tahun	12	14,3
31-45 Tahun	28	33,3
46-55 Tahun	15	17,9
56-64 Tahun	29	34,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	7,1
Perempuan	78	92,2

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden yang Hipertensi dan tidak hipertensi memiliki presentase yang sama. Distribusi frekuensi usia 56-64 tahun lebih besar 34,5% dibandingkan usia lainnya. Distribusi frekuensi jenis kelamin dapat dilihat bahwa perempuan 92,2% lebih besar dari jenis kelamin laki-laki sebesar 7,1%).

Analisis Bivariat

Pada tabel 2 Dengan $p = 0,480 \geq 0,05$, Menurut hasil statistik, tidak ada hubungan antara minum kopi dan prevalensi hipertensi. Hasil pengujian statistik ditampilkan menggunakan uji Chi Square. Karena $p = 1,000 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi garam dengan hipertensi. menunjukkan analisis statistik menunjukkan tidak ada korelasi antara prevalensi hipertensi dan asupan junk food, dengan nilai $p = 1,000 \geq 0,05$.

Hasil uji statistik ditampilkan dengan menggunakan uji Chi Square. Tidak ada hubungan antara prevalensi hipertensi dengan asupan minuman bersoda, dengan nilai $p = 0,817 > = 0,05$.

Tabel 2 Hubungan antara Kopi, Aktivitas Fisik, Garam, Junkfood dan Softdrink

Variabel	KEJADIAN HIPERTENSI						OR	p-value
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Konsumsi Kopi								
Ya	36	85,7	39	92,9	75	100	2,167	0,480
Tidak	6	14,3	3	7,1	9	100		
AKtivitas Fisik								
Cukup	39	46,4	39	46,4	78	100	1,000	1,000
Kurang	3	3,6	3	3,6	6	100		
Konsumsi Garam								
Ya	40	95,2	41	97,6	81	100	2,050	1,000
Tidak	2	4,8	1	2,4	3	100		
Konsumsi Junkfood								
Ya	12	28,6	13	31,0	25	100	1,121	1,000
Tidak	30	71,4	29	69,0	59	100		
Konsumsi Softdrink								
Ya	13	31,0	15	35,7	28	100	1,239	0,817
Tidak	29	69,0	27	64,3	56	100		

PEMBAHASAN

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value $0,480 > 0,05$, bahwa tidak ada hubungan konsumsi kopi dengan tekanan darah tinggi pada kelompok umur produksi di Kecamatan Blang Bintang. Meskipun tidak ada korelasi statistik antara minum kopi dan tekanan darah tinggi, dapat dilihat bahwa kejadian tekanan darah tinggi 92,9% lebih tinggi dibandingkan orang tanpa tekanan darah tinggi. dalam jumlah yang sedikit mungkin tidak memberikan efek pada kondisi tekanan darah tinggi. Karena polifenol, potasium, dan kafein yang dikandungnya, kopi dapat meningkatkan tekanan darah.. Sebaiknya mengkonsumsi Kopi tidak lebih dari 3 gelas perhari Pengaruh kopi terhadap tekanan darah akan menimbulkan dampak pada bagi Kesehatan masyarakat (Martiani, A. and Lelyana, 2012). Kebiasaan minum kopi umum dilakukan di desa, terutama di kalangan perempuan karena meningkatkan kebugaran mental dan fisik serta memberi kita lebih banyak energi untuk bekerja baik di dalam maupun di luar rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani & Sugiato (2020), menemukan Tidak ada hubungan asupan kopi dengan tekanan darah tinggi ($P = 0,576$; $OR = 1,321$). Menurut penelitian tentang asupan kopi, Minum kopi tidak berhubungan dengan tekanan darah tinggi. Akan tetapi hasil statistic 2 kali lebih besar terjadi Hipertensi pada orang yang konsumsi kopi. Karena setiap responden memiliki kebiasaan minum kopi yang berbeda-beda dan responden yang minum kopi memiliki aktivitas fisik yang rata-rata bahkan sering melakukan pekerjaan dan juga olahraga setiap harinya, Sehingga dapat menstabilkan tekanan darah dengan aktivitas fisik. Selain karna responden memiliki aktvitas fisik yang bagus, karena selain mengandung kafein didalam kopi juga terdapat kandungan polifenol dan kalium yang berfungsi untuk menjaga dan menurunkan tekanan darah, yang membantu melindungi tubuh dari efek kafein dari kopi (Martiani, A. and Lelyana, 2012). Peningkatan tekanan darah ini terjadi melalui mekanisme biologi antara kafein yang mengikat reseptor adenosin, mengaktifasi sistem saraf simpatik dengan meningkatkan konsentrasi catecholamines dalam plasma, dan menstimulasi kelenjar adrenalin serta meningkatkan produksi kortisol. Hal ini yang akan menyebabkan tekanan darah naik (Nabila, Fitriana and Nurhayati., 2016).

Hasil uji Dengan nilai P Value $1.000 > 0,05$, temuan uji Chi Square di Kecamatan Blang Bintang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi garam dengan prevalensi hipertensi pada kelompok usia produktif. Pelajaran in, kelompok kasus dan kelompok kontrol berbagi fakta bahwa, secara statistik, konsumsi garam dan risiko tidak berhubungan. Oleh karena itu, mereka yang mengonsumsi garam belum tentu memiliki peluang 2.050 kali lipat lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan mereka yang tidak.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Yosi Fitriyani dan Sugiato (2020), yang tidak menemukan hubungan antara konsumsi garam dengan prevalensi hipertensi. ($P=0,100$; $OR=0,51$). Terlalu banyak atau terlalu sedikit mengonsumsi garam dapat menyebabkan penyakit tidak menular. Dia mungkin pingsan. Saat cairan memasuki sel, diameter arteri berkurang, memaksa jantung untuk memecah darah dengan cepat, meningkatkan tekanan darah (Martiani, A. and Lelyana, 2012). Mengonsumsi Garam Berlebih dapat menyebabkan meningkatnya jumlah natrium dalam sel dan mengganggu keseimbangan cairan. Masuknya cairan ke dalam sel akan mengecilkan diameter pembuluh darah arteri sehingga jantung harus memompa darah dengan cepat yang mengakibatkan tekanan darah meningkat (P2PTM, 2018).

Pada kelompok usia kerja di Kecamatan Blang Bintang didapatkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p-value $1000 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan prevalensi hipertensi. Berolahraga secara teratur meningkatkan sistem kardiovaskular dan membantu manajemen berat badan. Seseorang bisa mendapatkan tekanan darah tinggi dengan menjalani gaya hidup yang tidak banyak bergerak. Secara teoritis, orang yang tidak aktif memiliki detak jantung yang lebih tinggi daripada yang aktif, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas tekanan darah.

Hasil yang dihasilkan dari penelitian ini searah dengan yang dilakukan oleh Riska Agustina dan Bambang Budi Raharjo (2015) menemukan bahwa tidak ada bukti hubungan antara aktivitas fisik dan tekanan darah tinggi ($P = 0,065$ $OR = 3,14$). Menurut penelitian Noerinta Ridhastha Dewi (2018), terdapat hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah tinggi ($P=0.009$; $OR=3.626$). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Risiko seorang responden untuk mengalami hipertensi adalah 3.626 kali lebih tinggi pada mereka yang memiliki tingkat aktivitas fisik di bawah 600 MET dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat aktivitas fisik yang memadai.

Tidak ada korelasi antara asupan junk food dengan prevalensi hipertensi, menurut temuan uji chi-square, yang memiliki nilai p-value $1,000 > 0,05$ pada usia produktif di Kecamatan Blang Bintang. tubuh menjadi lancar, sehingga tekanan darah dalam tubuh dapat menjadi stabil. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi (2018) yang menemukan adanya hubungan antara konsumsi junk food dengan kejadian hipertensi ($P=0,043$; $OR=2,818$).

Junkfood merupakan Makanan cepat saji yang mudah di dapatkan, Kebiasaan mengonsumsi Junkfood dapat meningkatkan hipertensi karena junkfood banyak mengandung natrium dan lemak Jenuh dan kurangnya Gizi yang terdapat di makanan junkfood. Pola konsumsi sangat dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup yang modern dan canggih, yang seringkali mempengaruhi konsumen untuk memilih makanan yang tinggi kalori, lemak, dan unsur berbahaya lainnya (Sumarni, R., Sampurno, E. and Aprilia, 2016).

Temuan uji Chi Square menghasilkan nilai p $0,817 > 0,05$. artinya tidak ada hubungan antara konsumsi soft drink antara kejadian hipertensi pada usia produktif di Kecamatan Blang Bintang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Agustina dan Bambang Budi Raharjo (2015), yang tidak menemukan hubungan antara asupan minuman bersoda atau *soft drink* dengan prevalensi hipertensi ($P = 0,148$; $OR = 4,26$).

Berdasarkan penelitian terkait konsumsi minuman bersoda, Minuman bersoda dan tekanan darah tinggi tidak ada kaitannya satu sama lain. karena responden memiliki aktivitas fisik yang baik dan sering melakukan olahraga dengan olahraga dapat membuat sirkulasi

darah pada tubuh menjadi lancar sehingga dapat menstabilkan tekanan darah dalam tubuh. Softdrink sering dikonsumsi juga dapat meningkatkan tekanan darah karena mengandung Fruktosa pemanis gula yang berlebih. Tidak hanya hipertensi saja meminum minuman bersoda atau minuman softdrink dapat juga menyebabkan diabetes dan obesitas pada tubuh (Abraham, 2015). Sehingga orang yang konsumsi softdrink belum tentu meningkatkan risiko kejadian hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian, Tidak ada hubungan pada usia dengan prevalensi hipertensi antara usia 15 sampai 64 tahun di Kecamatan Blang Bintang dengan konsumsi kopi, garam, aktivitas fisik, junk food, atau soft drink. Temuan penelitian ini dapat direkomendasikan kepada para profesional kesehatan yang bekerja lebih aktif untuk mengatasi masalah kesehatan penyakit tidak menular, khususnya hipertensi. Dengan mensosialisasikan kepada kader Posyandu tentang risiko hipertensi, masyarakat dapat terus meningkatkan standar pelayanan dan memperingatkan masyarakat tentang penyakit PTM, khususnya hipertensi. Untuk menghindari dan mengurangi faktor risiko hipertensi, petugas posyandu perlu lebih berperan dalam mendorong masyarakat untuk rutin memeriksakan diri ke posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, arahan dan saran yang sangat berharga dalam proses penelitian ini. Masukan dan saran yang diberikan tidak hanya membantu saya menyelesaikan penelitian dengan baik, tetapi juga membuka wawasan dan pemahaman baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, F.W. (2015) 'Pengaruh Konsumsi Soft Drink terhadap Kesehatan', *jukeunila*, 4(1), pp. 21–26. Available at: [https://jukeunila.com/majority/media/4\(1\)21-26.pdf](https://jukeunila.com/majority/media/4(1)21-26.pdf).
- Dewi, N.R. (2018) 'Pengaruh konsumsi junk food terhadap peningkatan tekanan darah pada remaja usia 16-18 tahun di SMA Al-Azhar 8 Jakarta', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 3(1), pp. 17–21.
- Fadhli, W.M. (2018) 'Hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Lamakan Kecamatan Karamat Kabupaten Buol', *Jurnal KESMAS*, 7(6), pp. 1–4.
- Fitriyani, Y. and Sugiato, A. (2020) 'The association between coffee consumption and hypertension in adults', *Journal of Health Research and Reviews*, 7(2), pp. 57–61.
- Kemkes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Martiani, A. and Lelyana, R. (2012) 'Faktor Risiko Hipertensi Ditinjau Dari Kebiasaan Minum Kopi', *Journal of Nutrition College*, 1(1)(1), pp. 78–85.
- Nabila, A., Fitriana and Nurhayati. (2016) 'Hubungan Antara Konsumsi Kopi Dengan Tekanan Darah', *Jurnal Majority*, 5(3), pp. 13–18.
- P2PTM (2018) *Panduan Praktis Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI. Halaman 49.
- Pemerintah Kabupaten Aceh Besar (2019) 'Ringkasan APBD Pemerintah kabupaten Aceh Besar Tahun 2019', in *APBD*.
- Posyandu Mawar (2020) 'Laporan Posyandu cot hoho kecamatan blang bintang kabupaten aceh besar, Cot Hoho', in.

- Puskesmas Blang Bintang (2020) ‘Laporan Puskesmas blang bintang kecamatan blang bintang kabupaten aceh besar tahun 2020’, in.
- Sumarni, R., Sampurno, E. and Aprilia, V. (2016) ‘Konsumsi Junk Food dan Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Kasihan, Bantul, YogyakartaKasihan’, *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), p. 59. Available at: [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).59-63](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).59-63).
- World Health Organization (2019) *Hypertension*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.